ISSN CETAK 2615-4595 ISSN ONLINE 2655-9005

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI MATERI KEBERAGAMAN FLORA DAN FAUNA INDONESIA MELALUI METODE *PAIR CHECK* PADA KELAS V SDN INPRES LALENGAN SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2017/2018

SI AMIR TIGONO, S.Pd, SD.
SDN Inpres Lalengan Kec. Buko Kab. Banggai Kepulauan

ABSTRAK

Pelaksanaan pembelajaran dikelas V SDN Inpres Lalengan menunjukkan bahwa kemampuan Memahami Materi Keberagaman Flora Dan Fauna Indonesia dalam kategori rendah. Untuk meningkatkan kemampuan tersebut, peneliti mengambil tindakan melalui metode *Pair Check* yang dilakukan dalam dua siklus.Tujuan dari penelitian ini yaitu, 1) Untuk mengetahui penerapan kemampuan memahami materi dengan metode *Pairs Check* pada pembahasan Keberagaman Flora Dan Fauna Indonesia kelasV SDN Inpres Lalengan, 2) Untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman materi Keberagaman Flora dan Fauna di Indonesia pada siswa kelas V SDN Inpres Lalengan dengan menggunakan metode *Pair Check*. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan model Kurt Lewin yang terdiri atas empat langkah pokok, yaitu: 1. Perencanaan *(Planning)*, 2. Tindakan *(Acting)*, 3. Observasi *(Observing)*, 4. Refleksi *(Reflecting)*. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Inpres Lalengan dengan jumlah 14 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu penilaian non tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Metode *Pairs Check* pada materi keberagaman flora dan fauna di Indonesia kelas V SDN Inpres Lalengan dapat diterapkan dengan sangat baik, hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan skor pada lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran, yaitu 82 pada siklus I dan 100 dalam siklus II. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa terdapat peningkatan skor pada tiap siklusnya, yaitu 81,25 pada siklus I , dan 100 pada siklus II. 2) Kemampuan memahami keberagaman flora dan fauna di Indonesia kelas V SDN Inpres Lalengan setelah menggunakan metode *Pair Check* pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan Persentase kemampuan pemahaman siswa dalam kategori tinggi yaitu dari prasiklus 28% dengan nilai rata-rata 59,65, siklus I hanya50% dengan nilai rata-rata 74,07, kemudian meningkat pada siklus II mencapai persentase 93% dengan nilai rata-rata 89,78, sehingga terjadi peningkatan persentase kemampuan memahami dalam kategori tinggi dari pra siklus ke siklus II sebesar 65%.

Kata kunci: *Pair Check*, Memahami Materi, Keberagaman Flora dan Fauna Indonesia.

PENDAHULUAN

Permasalahan yang ada di Kelas VSDN Inpres Lalengan adalah rendahnya kemampuan memahami keberagaman flora dan fauna Indonesia.Sebagian peserta didik kurang tertarik dalam mengikuti materi ini karena banyaknya spesies yang harus dipahami.Terlebih kondisi geografis Indonesia yang terdiri dari berbagai pulau melahirkan berbagai keragaman yang cukup sulit untuk dipahami oleh siswa.

Kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah kemampuan memahami keberagaman flora dan fauna Indonesia dengan benar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dari 14 peserta didik, terdapat 4 peserta didik yang sudah mencapai nilai KKM, yaitu 75. Artinya hanya 28% peserta didik yang mencapai kriteria ketentuan minimal (KKM) dari materi memahami keberagaman flora dan fauna Indonesia. Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 59,65.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti sebagai guru, faktor yangmenyebabkan peserta didik nilainya belum mencapai KKM adalah peserta didik kurang tertarik dalam pemahaman, kurang aktifpada saat pembelajaran, dan situasi kondisi kelas.Selain itupembelajaran dilakukan disiang hari membuat peserta didik kurang fokus dalam menerima pembelajaran.

Melihat kondisi tersebut, maka peneliti berinisiatif untuk memberikan metode pembelajaran yang inovatif. Untuk mensistematiskan suatu pembelajaran peneliti menggunakan RPP sebagai acuan dalam pembelajaran. Untuk

mengkaitkan kemampuan pemahaman peserta didik, peneliti menggunakan metode *Pair Check*.

Penggunaan metode *Pair Check* yakni peserta didik akan berpasangan dalam proses pembelajaran. Metode ini merupakan pembelajaran kooperatif yang menuntut kemandirian dan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan persoalan. Persoalan ini dilakukan dengan caramemahami keberagaman flora dan fauna Indonesia secara mandiri, tetapi didalamnya tetap ada kerjasama antar dua orang.

Metode ini dapat melatih tanggung jawab sosial peserta didik, kerja sama. Alasan menggunakan metode *Pair Check* ini peserta didikakan mudah mengingat pelajaran atau materi yang telah dihafalkannya karena secara tidak langsung peserta didik yang menyimak ikut memperhatikan pemahaman peserta didik yang lain.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode *Pair Check* dalam meningkatkan kemampuan memahami keberagaman flora dan fauna Indonesia pada Mata Pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial di Kelas VSDN Inpres Lalengan?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan memahami keberagaman flora dan fauna Indonesia pada Mata Pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial di Kelas VSDN Inpres Lalenganmelalui metode *Pair Check*?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapanmetode *Pair Check* dalam meningkatkan kemampuan memahami keberagaman flora dan fauna Indonesia pada Mata Pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial di Kelas VSDN Inpres Lalengan.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan memahami keberagaman flora dan fauna Indonesia pada mata pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial di Kelas VSDN Inpres Lalengan dengan menggunakan metode *Pair Check*.

Manfaat Penelitian

Bagi Guru : Dapat menjadi bahan rujukan bagi pelatihan atau bimbingan terhadap guru agar menggunakan metode *Pair Check* pada pembelajaran Ilmu Pendidikan Sosial.

Bagi Peserta didik : Peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan dan dapat mengasah kemampuan pemahaman pada mata pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial.

Bagi Penulis : Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengalaman bagi penulis dalam merancang kegiatan pembelajaran menggunakan metode *Pair Check* pada mata pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial.

Materi Keberagaman flora dan fauna Indonesia

Materi tentang keragaman flora dan fauna di Indonesia yang diajarkan pada kelas 5 jenjang Sekolah Dasar merupakan salah satu pembahasan dalam tentang kenampakan alam dan buatan serta Pembagian waktu di Indonesia. Secara garis besar materi terbagi dalam dua pembahasan yaitu tentang persebaran flora di Indonesia serta persebaran fauna di Indonesia.

Metode *Pair Check*

Metode *Pair Check* merupakan metode pembelajaran berkelompok yang saling berpasangan yang dipopulerkan oleh Spencer Kaganpada tahun 1993.Metode ini menerapkan pembelajaran kooperatif yang menuntut kemandirian dan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan persoalan.Metode ini juga melatih tanggung jawab sosial peserta didik, kerjasama, dan kemampuan memberi nilai.

METODE PENELITIAN

Lokasi, dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Inpres Lalengan Kecamatan Buko Kabupaten Banggai Kepulauan.

Subyek penelitian adalah peserta didik kelas 4 dengan jumlah peserta didik sebanyak 14 orang. Kompetensi Dasar yang menjadi lingkup penelitian ini adalah memahami keberagaman flora dan fauna Indonesiayang merupakan salah satu kompetensi dasar dalam Ilmu Pendidikan Sosial.

Desain Penelitian

Kegiatan penelitian ini direncanakan dalam dua siklus di mana setiap siklusnya terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

1. Pra Siklus

Penelitian ini didasarkan pada pengamatan penulis bahwa pada saat pembelajaran dengan Kompetensi Dasar pemahamankan keberagaman flora dan fauna di Indonesia, siswa minat siswa kurang sehingga Persentase ketuntasan belajar siswa kecil.

Pada tahap ini, penulis mengidentifikasi kompetensi dasar pemahaman cenderung membosankan siswa jika metode yang digunakan adalah siswa pemahamankan sendiri-sendiri, akhirnya Penulis berinisiatif untuk menggunakan membuat siswa pemahamankan secara berpasangan melalui metode *Pair Check.*

2. Siklus I

Alur yang akan dijalankan dalam Siklus I adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*) : 1) Menyusun RPP siklus I yang difokuskan pada perencanaan langkah-langkah perbaikan atau skenario tindakan yang dapat meningkatkan kemampuan pemahaman materi keberagaman flora dan fauna di Indonesia. Dalam rencana perbaikan pembelajaran ini peneliti menggunakan metode *Pair Check.* 2) Menyiapkan bahan ajar. 3) Menyiapkan instrument pengumpulan data. 4) Melaksanakan aspek-aspek yang akan diamati dan dinilai dari pelaksanaan perbaikan pembelajaran, yaitu persiapan, kejelasan materi, pengorganisasian, latihan, bimbingan dan penutup. 5) Merencanakan kriteria keberhasilan perbaikan pembelajaran.

b. Tindakan (*Acting*). Tahap ini peneliti (guru) melaksanakan pembelajaran dengan materi keberagaman flora dan fauna di Indonesia dengan metode *Pair Check.* Kegiatan yang dilakukan: 1) Guru melakukan apersepsi dan motivasi. 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 3) Guru memperkenalkan metode *Pair Check* yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran. 4) Guru melaksanakan skenario pembelajaran seperti yang telah direncanakan di dalam RPP. 5) Menyiapkan lembar pengumpulan data dengan bantuan guru yang bertugas selama pembelajaran. Peneliti melakukan penelitian terhadap semua aktifitas siswa selama proses pembelajaran dengan metode *Pair Check.*

c. Observasi (*Observing*). Tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses perbaikan Ilmu Pengetahuan Sosial sesuai dengan materi yang dibahas melalui metode *Pair Check*. Hal yang dilakukan pengamat adalah: 1) Mengamati dan mencatat semua gejala yang muncul selama proses perbaikan pembelajaran dalam lembar observasi. 2) Menyeleksi data yang diperlukan dalam penelitian, yaitu: Lembar pengamatan kegiatan siswa, Lembar pengamatan kegiatan guru, Lembar kerja siswa.

d. Refleksi (*Reflecting*). Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menganalisis hasil observasi yang dilaksanakan pada siklus pertama. Peneliti mengevaluasi hasil observasi, menganalisis hasil pembelajaran, yang mana dapat diketahui apakah kegiatan yang dilakukan pada siklus pertama dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa. Peneliti juga dapat mencatat kelemahan-kelemahan proses pembelajaran pada siklus pertama untuk dijadikan bahan penyusunan perancangan siklus berikutnya sampai tujuan PTK tercapai.

Setelah pelaksanaan siklus pertama dengan empat tahapan tersebut, apabila sudah diketahui keberhasilan atau hambatan dalam tindakan yang dilakukan dalam siklus pertama, peneliti kemudian mengidentifikasi permasalahan baru yang menentukan rancangan siklus berikutnya.

3. Siklus II

Kegiatan pada siklus II dapat berupa kegiatan yang sama dengan sebelumnya bila ditujukan untuk mengulangi keberhasilan, meyakinkan, atau menguatkan hasil. Tetapi pada umumnya kegiatan yang dilakukan dalam siklus II mempunyai berbagai tambahan perbaikan dari tindakan sebelumnya yang ditunjukkan untuk mengatasi berbagai hambatan atau kesulitan yang ditemukan dalam siklus sebelumnya.

Pada tahap refleksi, dilakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus II yang berdiskusi dengan guru kolaborator untuk mengevaluasi dan membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran.

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini di upayakan agar bisa mendapatkan data yang benar-benar valid, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara : 1) Non Tes. 2) Observasi. 3) Dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Analisis dari penelitian ini adalah analisis deskripsi kualitatif dan deskripsi kuantitatif.

Analisis hasil penelitian proses dilakukan dengan cara mengubah skor yang diperoleh siswa menjadi nilai siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut: jumlah skor dibagi skor maksimal.

Jika nilai siswa sudah diketahui, maka dilakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa dengan jumlah siswa sehingga diperoleh nilai rata-rata dengan rumus sebagai berikut: jumlah seluruh skor dibagi jumlah siswa.

Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa digunakan analisis sederhana dengan Persentase (%). Indikator keberhasilan atau ketuntasan hasil belajar siswa ditentukan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu nilai minimal 75. Dan kelas klasikal, siswa dianggap tuntas belajar secara individu jika mencapai nilai 75 dan dikatakan belum tuntas jika mencapai nilai kurang dari 75. Rumusan yang digunakan adalah sebagai berikut : jumlah skor dibagi jumlah seluruh skor dikalikan 100%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Untuk penelitian inipenelitimenjadi tiga kelompok yaitu: Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II. Berikut hasil data pada setiap kelompoknya:

1. Pra Siklus

Hasil pre tes yang telah dilakukan peneliti pada hari Selasa tanggal 6 Oktober 2017. Dari total 14 siswa, seluruh siswa mengikuti tes.10 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM, yaitu 75 dan siswa yang memperoleh nilai di atas KKM berjumlah 4 siswa. Dari nilai yang diperoleh siswa tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kurang memuaskan.

Berikut Hasil Nilai Pre Tes Siswa Kelas V : 1 siswa mendapat skor 35; 1 siswa mendapat skor 40; 2 siswa mendapat skor 45; 2 siswa mendapat skor 55; 2 siswa mendapat skor 60; 2 siswa mendapat skor 65; 2 siswa mendapat skor 75; dan 2 siswa mendapat skor 80. Skor rata-rata 59,65. Persentase ketuntasan 28%.

Berdasarkan data tersebut nilai rata-rata hasil pre tes siswa Kelas V adalah 59,65. Dari 14siswa, hanya 4 siswa yang mencapai KKM dengan Persentase28%, sedangkan sisanya 10 siswa belum mencapai KKM dengan Persentase 72%. Karena banyaknya siswa yang belum tuntas yaitu 16 siswa, maka perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran. Dengan menggunakan metode *Pair Check* diharapkan hasil belajar siswa terutama kemampuan pemahaman Siswa meningkat sesuai dengan KKM yang ditentukan yaitu 75.

2. Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari selasa tanggal 13 Oktober 2017.Pada siklus I ini, terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Berikut ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti: 1) Mempersiapkan perangkat pembelajaran (perangkat pembelajaran berupa RPP dengan menggunakan metode *Pair Check.* 2) Membuat instrumen pengumpulan data : a) Lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan metode *Pair Check*. b) Lembar instrumen penilaian unjuk kerja dan performance.

b. Pelaksanaan

Setelah guru menjelaskan materi guru membaca keberagaman flora dan fauna di Indonesia dengan diikuti siswa, dan dilanjutkan siswa membaca bersama-sama sebanyak 3 kali.

Setelah membaca bersama-sama, mulai melakukan metode *Pair Check*, siswa mulai berpasangan dengan teman sebangkunya. Ketika berpasangan siswa diberi peran sebagai penyaji dan penyimak dan setelah melakukan tersebut siswa bertukar peran. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap akhir pembelajaranya itu

guru melafalkan potongan gambar dan menunjuk siswa untuk menjelaskan jenis flora/fauna dan asal tempat-nya dan mendapatkan poin ketika jawaban benar. Setelah itu, guru memberikan motivasi agar terus belajar baik pemahaman, membaca dan merangkum. Hal ini dilakukan agar siswa tetap semangat pemahaman ataupun kegiatan lain.

c. Observasi

Adapun hasil yang diperoleh peneliti dalam tahap pengamatan atau observasi siklus I ini adalah sebagai berikut :

1) Hasil Observasi Aktifitas Guru. Data hasil observasi guru dalam mengelola pembelajaran menunjukkan bahwa skor yang diperoleh adalah 23 dengan nilai observasi guru 82 yakni dari skor idealnya adalah 28. Berdasarkan hasil observasi tersebut, menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam melakukan proses pembelajaran cukup berhasil. Hasil rata-rata yang diperoleh dari hasil observasi kinerja guru yang didapat belum mencapai indikator yang ditentukan yakni 85. Sehingga perlu adanya perbaikan pada proses pembelajaran berikutnya yang dilakukan oleh guru.
2) Observasi Aktivitas Siswa. Observasi aktivitas siswa mendapat skor 81,25 dari skor maksimal 100 dengan demikian diperoleh nilai 81,25 temasuk kategori baik. Maka perlu dilakukan perbaikan agar pembelajaran menjadi lebih baik.
3) Hasil Nilai kemampuan pemahaman. Untuk mengetahui hasil kemampuan pemahaman siswa, peneliti melakukan penilaian non tes berupa penilaian unjuk kerja yang berhubungan dengan keberagaman flora dan fauna di Indonesia pada mata pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial.

Penilaian unjuk kerja ini diberikan kepada siswa saat menjelaskan keberagaman flora dan fauna di Indonesia sebanyak, dengan tujuan siswa mampu menjelaskan keberagaman flora dan fauna di Indonesia. Penilaian unjuk kerja ini mempunyai 3 aspek penilaian yaitu aspek penilain A adalah pemahaman jenis flora, aspek penilaian B adalah pemahaman jenis fauna, dan aspek penilaian C adalah menjawab 3 pertanyaan tentang flora dan fauna.

(1) Aspek A akan dinilai 1 apabila siswa terlihat tidak bisa menjelaskan materi flora, dinilai 2 apabila siswa bisa menjelaskan materi flora dengan kurang lancar, dinilai 3 apabila siswa bisa menjelaskan materi flora dengan lancar.
(2) Aspek A akan dinilai 1 apabila siswa terlihat tidak bisa menjelaskan materi fauna, dinilai 2 apabila siswa bisa menjelaskan materi fauna dengan kurang lancar, dinilai 3 apabila siswa bisa menjelaskan materi fauna dengan lancar.
(3) Aspek C dinilai 1 apabila siswa langsung menjawab benar pada satu pertanyaan, dinilai 2 apabila siswa langsung menjawab benar pada dua pertanyaan, dan dinilai 3 apabila siswa langsung menjawab benar pada 3 pertanyaan.

Hasil penilaian unjuk kerja siswa pada siklus I : 1 siswa mendapat skor 56; 6 siswa mendapat skor 67; 4 siswa mendapat skor 78; dan 3 siswa mendapat skor 89; Skor rata-rata 74,07. Persentase ketuntasan 50%.

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa hasil penilaian kemampuan pemahaman siswa pada siklus I rata-rata didapatkan seluruh Kelas V adalah 74,07 dari 14 siswa, 7 siswa dengan Persentase50 % memenuhi KKM, dan 7 siswa dengan Persentase 50% tidak memenuhi KKM.

Dari hasil ketuntasan belajar yang diperoleh siswa, sudah banyak siswa yang mendapatkan nilai sesuai dengan KKM yang ditentukan yaitu 75.Tetapi hasil yang diperoleh siswa belum maksimal.Hal ini dikarenakan Persentase ketuntasan belajar yang didapatkan belum mencapai indikator yang telah ditentukan yakni 75%.

d. Refleksi

Dari hasil Persentase siklus ini menunjukan masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk pelaksanaan tindakan kelas siklus II. Temuan-temuan yang ada pada pelaksanaan tindakan kelas siklus I, diantaranya sebagai berikut:

1) Siswa belum terbiasa menggunakan metode baru seperti matode *Pair Check* sehingga beberapa masih terlihat bingung meskipun sudah dijelaskan oleh guru ketika awal pembelajaran dan metode ini juga termasuk metode yang mudah diterapkan.
2) Saat pembagian kelompok, guru kurang tepat memberikan intruksi, sehingga ada beberapa

siswa yang merebutkan teman satu dengan teman yang lain, dari sini suasana kelas sedikit gaduh dan memakan waktu yang lama.

Jadi, pada dasarnya pada pembelajaran siklus I masih dapat ditingkatkan lagi. Dalam hal ini peneliti melanjutkan siklus II untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Peneliti dan guru bersepakat untuk meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran. Adapun yang telah didiskusikan antara guru dan peneliti yaitu untuk melakukan upaya pada siklus selanjutnya, antara lain: a) Menjelaskan dan membimbing siswa bagaimana melaksanakan pembelajaran dengan metode *Pair Check* yang baik dan benar, sehingga siswa akan lebih terbiasa. b) Saat melakukan proses belajar mengajar, guru akan melakukan instruksi dengan jelas saat pembentukan kelompok, sehingga tidak ada lagi yang saling berebutan teman dan kegaduhan saat pembelajaran. Guru juga akan memberikan stimulus berupa penjelasan sekilas tentang materi.

3. Siklus II

Penelitian ini dilakukan dengan selang waktu satu minggu dengan siklus I. Berikut ini pemaparan dari masing-masing tahapan:

a. Perencanaan

Rencana tindakan dalam siklus II merupakan tindak lanjut evaluasi daripelaksanaan siklus I. Pada tahap ini diupayakan agar lebih maksimal dalam kegiatan pembelajaran dan menyempurnakan kekurangan pada siklus I. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut: 1) Memperbaiki kekurangan pada siklus I dan menetapkan alternatif pemecahan masalah peneliti memberikan bimbingan yang benar dan tepat ketika pelaksanaan metode *Pair Check*, peneliti juga memberikan intruksi yang jelas ketika pembentukan kelompok, (setiap kelompok ditentukan oleh guru yang berdasarkan tempat duduk dan diperjelas dengan guru menunjuk) hal ini juga membantu mengefisiensikan waktu dan membantu pembelajaran berjalan dengan tertib. 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II dengan memperbaiki dan melakukan revisi sesuai hasil refleksi siklus I Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus II hamper sama dengan siklus I, hanya saja pada kegiatan inti peneliti mengubah polanon tes, yang sebelumnya maju satu persatu diubah dengan maju perkelompok dan untu kalokasi waktu yang digunakan pada siklus II sama persis seperti siklus I yaitu 2 x 35 menit.

b. Tindakan

Kegiatan pembelajaran pada siklus II ini sama dengan siklus I meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan pendahuluan. Setelah beberapa pertanyaan yang menggiring siswa ke pokok materi, guru memberitahu tujuan pembelajaran pada siklus kali ini, yaitu: Dengan menggunakan metode *Pair Check* siswa mampu menjelaskan keberagaman flora dan fauna di Indonesia degan benar. Ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran siswa mendengarkan dengan tertib. Pada tahap ini menghabiskan waktu kurang lebih 8 menit.

2) Kegiatan inti : a) Guru menyu-ruh siswa untuk membaca ringkasan keberaga-man flora dan fauna di Indonesia dengan mengikuti bacaan guru kembali. b) Membaca secara bersama-sama dan dari sini guru mengambil nilai untuk penilaian unjuk kerja. c) Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang bacaan dari keberagaman flora dan fauna di Indonesia. d) Guru memberikan intruksi untuk menutup buku dan membaca kembali keberagaman flora dan fauna Indonesia secara bersama-sama. e) Guru menjelaskan langkah-langkah metode *Pair Check*, kemudian peneliti memberikan arahan jelas untuk pembentukan kelompok, yaitu 1 bangku (dua anak) 1 kelompok, setelah membentuk kelompok, sama seperti siklus sebelumya.

3) Kegiatan penutup : a) Guru mengajak tanya jawab dengan siswa agar siswa lebih memahami materi yang telah disampaikan pada pembelajaran kali ini. b) Guru mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dan memberikan motivasi untuk tetap semangat dalam mencari ilmu. c) Guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa bersama. d) Guru mengucapkan salam.

c. Observasi

Observasi atau pengamatan dalam penelitian ini dilakukan selama proses pembelajaran dikelas berlangsung. Observasi dilaksanakan untuk

mengamati setiap proses yang terjadi pada siswa dan guru.

Adapun hasil yang diperoleh peneliti dalam tahap pengamatan atau observasi siklus II ini adalah sebagai berikut :

1) Hasil Observasi Aktifitas Guru

Data hasil observasi guru siklus II dalam mengelola pembelajaran menunjukkan bahwa skor yang diperoleh adalah 28 dengan nilai observasi guru 100yang mencapai skor idealnya adalah 28. Berdasarkan hasil observasi tersebut, menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam melakukan proses pembelajaran sangat baik.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Pelaksanaan pembelajaran ini, observer mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan metode *Pair Check*. Observasi aktivitas siswa siklus II mendapat skor 100 dengan demikian diperoleh nilai 100 temasuk kategori sangat baik.

3) Hasil Nilai kemampuan pemahaman

Untuk mengetahui hasil kemampuan pemahaman siswa, peneliti melakukan penilaian non tes berupa penilaian unjuk kerja yang berhubungan dengan keberagaman flora dan fauna di Indonesia pada mata pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial.

Penilaian unjuk kerja ini diberikan kepada siswa saat menjelaskan keberagaman flora dan fauna di Indonesia sebanyak, dengan tujuan siswa mampu menjelaskan keberagaman flora dan fauna di Indonesia. Penentuan skor penilaian sama dengan siklus I.

Hasil penilaian unjuk kerja siswa pada siklus II : 1 siswa mendapat skor 67; 3 siswa mendapat skor 78; 4 siswa mendapat skor 89; dan 6 siswa mendapat skor 100; Skor rata-rata 89,78. Persentase ketuntasan 83%.

Berdasarkan data tersebut diketahui hasil penilaian kemampuan pemahaman siswa pada siklus II rata-rata didapatkan seluruh Kelas V adalah 89,78 dari 14 siswa, 13 siswa dengan Persentase 93% memenuhi KKM, 1 siswa dengan Persentase7 % tidak memenuhi KKM.

Nilai tertinggi dari hasil belajar siswa siklus II adalah nilai 100 dan nilai terendah adalah 67. Dari hasil ketuntasan belajar yang diperoleh siswa, sudah banyak siswa yang mendapatkan nilai sesuai dengan KKM yang ditentukan yaitu 75.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman siswa Kelas VSDN Inpres Lalengan materi keberagaman flora dan fauna di Indonesia materi Ilmu Pendidikan Sosial setelah penerapan metode *Pair Check* mengalami peningkatan dari siklus I menuju siklus II.

d. Refleksi

Pada kegiatan siklus I dan II dalam proses pembelajaran Ilmu Pendidikan Sosial materi keberagaman flora dan fauna di Indonesia di SDN Inpres Lalengan diperoleh nilai rata-rata 74,07 dan 89,78. Persentase ketuntasan belajar sebesar 50% dan 93%. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I ada 7 anak dan siklus II ada 13 anak. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus I diperoleh skor 82 dan 81,25, pada observasi aktivitas guru dan siswa siklus II diperoleh skor sama yaitu 100. Sehingga pada siklus II ini sudah mencapai target atau indikator kinerja yang diharapkan. Peneliti beserta guru mata pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial kelas IV sepakat bahwasanya tidak perlu melakukan pengulangan kegiatan pembelajaran pada siklus selanjutnya, karena telah melebihi target yang telah ditentukan.

Metode *Pair Check* ini, sangat membantu kegiatan belajar mengajar. Guru juga merasa diuntungkan karena suasana kelas menjadi lebih kondusif, siswa lebih bersemangat belajar, dan memper-mudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Selain guru, siswa juga merasakan kesenangan saat kegiatan belajar di dalam kelas dan lebih mudah untuk memahami materi.

PEMBAHASAN

Penerapan Metode Pembelajaran *Pair Check*

Dari data pada pembahasan sebelumnya menunjukan adanya kenaikan dari siklus I ke Siklus II. Aktivitas guru pada siklus I sudah termasuk dalam kategori baik dengan nilai akhir 82 dan aktivitas siswa juga tergolong kategori baik dengan nilai akhir 81,25. Kesulitan pada siklus I karena siswa-siswi masih kaku dengan metode *Pair Check*, instruksi guru saat pembentukan kelompok.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, peneliti sepakat dengan guru mata pelajaran

untuk melakukan siklus II dengan memperhatikan hal-hal yang menyebabkan kurang maksimalnya hasil penelitian di kelas IV. Pada siklus II aktivitas guru dan siswa tergolong sangat baik. Terbukti dengan peningkatan skor akhir pada aktivitas guru dari 82 di siklus I menjadi 100 pada siklus II. Aktivitas siswa juga mengalami kenaikan skor akhir dari 81,25 dari siklus I menjadi 100 di siklus II.

Peningkatan Kemampuan Pemahaman Materi dengan Menggunakan Metode *Pair Check*

Berdasarkan hasil non tes kemampuan pemahaman siswa pada siklus I siswa mendapatkan rata-rata kelas dan Persentase kekuntasan belajar mencapai50 % siswa yang tuntas dalam belajar 7 dari 14 siswa. Dari hasil siklus I dapat dikatakan penelitian ini belum berhasil, dikarenakan belum mencapai indikator kinerja yang telah di tentukan. Permasalahan permasalahan yang berada di siklus I yaitu: a) Siswa belum terbiasa menggunakan metode baru seperti matode *Pair Check* sehingga beberapa masih terlihat bingung meskipun sudah dijelaskan oleh guru ketika awal pembelajaran. b) Saat pembagian kelompok guru kurang tepat memberikan intruksi sehingga ada beberapa siswa yang merebutkan teman satu dengan teman yang lain, dari sini suasana kelas sedikit gaduh dan memakan waktu yang lama.

Dari permasalahan-permasalahan yang berada pada siklus I peneliti dan observer memutuskan untuk melaksanakan siklus II dengan membenahi permasalahan-permasalahan yang berada pada siklus I, hasil diskusi antara penelitidan observer yaitu: 1) Menjelaskan dan membimbing siswa bagaimana melaksanakan pembelajaran dengan metode *Pair Check*yang baik dan benar, sehingga siswa akan lebih terbiasa. 2) Saat melakukan proses belajar mengajar, guru akan melakukan instruksi dengan jelas saat pembentukan kelompok, sehingga tidak ada lagi yang saling berebutan teman dan kegaduhan saat pembelajaran.

Setelah melakukan siklus II hasil pemahaman siswa meningkat pesat, dikarenakan masalah-masalah yang berada di siklus I dapat diatasi dengan maksimal. Meningkatnya hasil tes pemahaman siswa, dapat diartikan bahwasannya penerapan metode *Pair Check* dapat membantu siswa dalam memahami materi keberagaman flora dan fauna di Indonesia dengan metode yang diterapkan.

Berdasarkan tindakan yang dilakukan pada siklus I dan II, keberhasilan pembelajaran Ilmu Pendidikan Sosial dalam meningkatkan kemampuan pemahaman siswa kelas IV SDN Inpres Lalengan melalui metode *Pair Check* dapat dilihat dari indikator kinerja sebagai berikut:

1) Skor hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa adalah 85.
2) Perolehan skor rata-rata kelas minimal 80.
3) Metode *Pair Check* dikatakan berhasil jika ≥ 75% siswa mampu memperoleh nilai di atas KKM yaitu 75.

Berdasarkan hasil siklus I dan siklus II kita dapat mengetahui bahwa peneliti ini sudah berhasil mencapai indicator dengan maksimal. Dengan tercapainya indikator maka penelitian ini dikatakan sudah berhasil dan tidak perlu adanya pengulangan lagi pada siklus selanjutnya, pencapaian indikator kinerja penelitian ini adalah:

1) Skor hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa adalah 100.
2) Perolehan skor rata-rata kelas minimal 75.
3) Jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 13 anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penerapan metode *Pair Check* berjalan dengan lancar dan baik. Hal tersebut ditunjukan dari hasil observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa. Aktifitas guru dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Siklus I nilai skor observasi guru sebanyak 82 dari skor maksimal 100 termasuk kategori baik, dan pada siklus II skor observasi guru menjadi 100 dari skor maksimal 100 termasuk kategori sangat baik. Hasil observasi pada kegiatan siswa sebagai berikut, jumlah nilai skor pada siklus I sebanyak 81,25 dari skor maksimal 100 termasuk kategori baik, Sedangkan siklus II perolehan skor observasi kegiatan siswa sebanyak 100 dari skor maksimal 100 termasuk kategori sangat baik. Dari uraian tersebut dapat

dikatakan ada peningkatan dari siklus I dan siklus II.

Peningkatan perolehan nilai siswa dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan, pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebanyak 74,07 ada 7 siswa yang tuntas dan 7 siswa yang belum tuntas sehingga ketuntasan belajar mencapai 50% dari 14 siswa. Sedangkan pada siklus II perolehan nilai rata-rata meningkat menjadi 89,78 ada 13 siswa yang tuntas dan 1 siswa yang belum tuntas sehingga ketuntasan mencapai 93 % dari 14 siswa. Hal ini menunjukkan target yang diharapkan telah tercapai dan mengalami peningkatan pada kemampuan memahami keberagaman flora dan fauna Indonesia menggunakan metode *Pair Check*.

Saran

1. Sebelum memilih metode yang digunakan dalam proses pembelajaran hendaknya guru lebih mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Lebih mempertimbangkan pemilihan materi atau bahan ajar pembelajaran serta memperhatikan kondisi dan lingkungannya.
2. Untuk melaksanakan metode *Pair Check* memerlukan persiapan yang matang sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bias diterapkan menggunakan metode tersebut, sehingga diperoleh hasil yang optimal.
3. Dalam rangka meningkatkan kemampuan pemahaman pada siswa, guru hendaknya lebih sering melatih dengan berbagai metode atau media pembelajaran walaupun dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Peneitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Aqib, Zainal. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.

Desstya, A. 2014.Kedudukan Dan Aplikasi Pendidikan Sains di Sekolah Dasar. Profesi Pendidikan Dasar, 2(1), 193-200.

Gunawan, I., & Palupi, A. R. 2016. Taksonomi Bloom–revisi ranah kognitif: kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan penilaian. Premiere educandum: jurnal pendidikan dasar dan pembelajaran, 2(02). Dari http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/PE/article/view/50/47.

Ibda, F. 2015. Perkembangan kognitif: teori jean piaget. Intelektualita 3.Dari https://www.jurnal.arraniry.ac.id/index.php/intel/article/view/197.

Jhonson, LouAnne. 2009. *Pengajaran yang Kreatif dan Menarik; Cara Membangkitkan Minat Peserta didik melalui Pemikiran*. Jakarta: PT. Indeks.

Matlin, M.W. 2005. Cognition, (6th ed.). USA: John Wiley & Sons.

Muhadi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas.* Yogyakarta: Shira Media.

Suharsimi A, Suhardjono dan Supardi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Trianto. 2010.*Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana.

Trianto. 2010.*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif; Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).* Jakarta : Kencana.